

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Strategi Dakwah Pondok Pesantren

##### a. Pengertian Strategi Dakwah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategis* yang terbentuk dari kata *stratos* yang berarti militer atau jenderal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya. Kata strategi mempunyai berbagai macam arti, antara lain; Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Asmuni Sukir dalam bukunya “Dasar-dasar strategi Dakwah Islam” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan (aktiva) dakwah.<sup>1</sup>

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas dan mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.<sup>2</sup>

Strategi dakwah dalam ilmu dakwah disebut Manhaj Dakwah (ketentuan-ketentuan dan

---

<sup>1</sup> Sondang Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 7.

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Ed. 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

perencanaan), ini berdasarkan pada QS, Al-Baqarah: 129 dan 15.

1) Firman Allah dalam QS. Al Baqarah: 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al Baqarah: 129)<sup>3</sup>

2) Firman Allah dalam QS. Al Baqarah: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا  
لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Bandung: Percetakan Halim, 2013),QS. Al Baqarah (2): 129.

*kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al Baqarah: 151)*<sup>4</sup>

Kedua ayat tersebut memiliki pesan yang sama, yaitu tugas para Rasul yang sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah. Adapun strategi dakwah, yaitu

- 1) Dakwah melalui kajian cermah
- 2) Dakwah melalui media cetak

Strategi diatas merupakan perintah dalam Al-Qur'an untuk mencapai tujuan dakwah dan mempermudah dalam menerapkan materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u/santri yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah cara, siasat, taktik untuk melakukan suatu rencan yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat guna mencapai suatu tujuan dakwah.

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu menjadi bentuk masdar, *da'a yad'u-da'watan* yang berarti seruan, ajakan atau panggilan.<sup>5</sup> Sedangkan secara terminologis dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, dan melarang pada kemungkaran menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendekiawan Muslim antara lain:

Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan

---

<sup>4</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Bandung: Percetakan Halim, 2013),QS. Al Baqarah (2): 151.

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 107.

<sup>6</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash. 2001), 20

mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan isi kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syari'at, maupun akhlak.<sup>8</sup>

Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.<sup>9</sup>

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah SWT (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Adapun ayat tentang dakwah, terkandung dalam QS. Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah*

<sup>7</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 19

<sup>8</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 20.

<sup>9</sup> M.S.Nasrudin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firman Dara, tt.),11.

<sup>10</sup> Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), 1

<sup>11</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt.), 31

*orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imron:104)<sup>12</sup>

Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.<sup>13</sup>

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah SWT (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat ahli, diatas pengertian dakwah adalah kegiatan atau usaha untuk memanggil, menyeru dan mengajak orang dalam kebaikan dengan cara yang baik dan bijaksana. Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>16</sup>

Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah islam

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Bandung: Percetakan Halim, 2013), QS. Ali Imron (3) : 10.

<sup>13</sup> M.S.Nasrudin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firman Dara, tt), 11.

<sup>14</sup> Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), 1

<sup>15</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt.), 31

<sup>16</sup> Kustadi Subandang, *Strategi Dakwah*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 101.

adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwan menduduki posisi dan tempat utama, sentral, strategis dan menentukan keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya.<sup>17</sup>

Strategi dakwah merupakan metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan.<sup>18</sup> Jadi yang dimaksud strategi dakwah disini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan secara efektif dalam kegiatan berdakwah.

#### **b. Pondok Pesantren**

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal. Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Pesantren juga sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Namun, pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga ilmu-ilmu umum, keterampilan dan sebagainya.<sup>19</sup>

Pesantren asal katanya santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian

---

<sup>17</sup> Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Dakwah Aktual*, ( Jakarta: Amzah, 2009 ), 67

<sup>18</sup> Acep Aripudin, *Strategi Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 115

<sup>19</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, ( Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 18.



pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>20</sup> Jadi, berdasarkan uraian tersebut pondok pesantren yaitu asrama atau tempat tinggal orang-orang yang berkumpul untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam. Namun, tidak hanya ilmu agama saja yg di pelajari, melainkan ilmu umum dan keterampilan juga. Oleh sebab itu, pondok pesantren sangat berperan penting sebagai media dalam dakwah.

Hakikat pondok pesantren sendiri yang merupakan lembaga pendidikan dalam bidang pendidikan Islam, namun seiring berjalannya waktu, pondok pesantren semakin berintegrasi dengan ilmu umum. Dimana hal ini ditinjau berdasarkan kebutuha seorang santri dari masa ke masa. Sehingga tidak jarang, sekarang dalam pondok pesantren yang sudah menerapkan integrasi keilmuan tersebut juga mengajarkan ilmu-ilmu seperti Bahasa Inggris, ilmu berwirausaha, dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan islam tidak se-fundamental itu yang menyebabkan Islam tidak mampu menyesuaikan perkembangan zaman, pembuktian ini terbukti di Indonesia sudah banyak ditemukan pondok pesantren yang menerapkan integrasi keilmuan, seperti Pondok Pesantren Darussalam Gontor.

## **2. Kecintaan Membaca Al- Qur'an**

### **a. Pengertian Kecintaan Membaca Al-Qur'an**

Meningkatkan merupakan suatu cara untuk menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat, menambah, mengangkat diri dan sebagainya.<sup>21</sup> Sedangkan, menurut bahasa cinta dapat di artikan sebagai suka, senang dan kasih sayang. Cinta adalah fitrah, karunia sang maha pencipta. Cinta

---

<sup>20</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2004), 18.

<sup>21</sup> Kusmarwanti, *Smart Love*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 2.

adalah kata-kata yang bercahaya, ditulis oleh tangan yang bercahaya, diatas lembaran yang bercahaya.<sup>22</sup>

Adapun hadis yang artinya “ Siapa yang membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengamalkan isinya, maka pada hari kiamat dia diberi mahkota dari cahaya yang sinarnya seperti sinar matahari, dan kedua orang tuanya diberi dua lembar pakaian yang tidak mampu dikenakan didunia, kedua orangtuanya berkata, mengapa kami diberi pakaian ini? Ada yang menjawab, karena anakmu yang membaca Al-Qur’an”. (HR. Hakim).

Sedangkan secara istilah cinta berarti rasa kasih sayang yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam, rela untuk berkorban tanpa mengharapkan imbalan apapun, dari siapapun, kecuali imbalan yang datang dari ridho Allah SWT. Adapun istilah mahabbatul wustha adalah cinta kepada sesuatu selain Allah, yang diniatkan karena Allah sehingga keberadaannya menjadi halal, bahkan berkah untuk mendatangkan pahala disisi Allah.<sup>23</sup>

Mencintai Al-Qur’an sendiri berarti memadu kasih, menyukai, senang dan senantiasa bersama Al-Qur’an, yaitu dengan cara membacanya berulang-ulang, mempelajari dan memahami maknanya dan menghafalkan dari setiap ayatnya tanpa mengharapkan balasan dari siapapun dan manapun kecuali ridho Allah SWT. Sungguh ayat-ayat Al-Qur’an merupakan serat yang membentuk tenunan kehidupan muslim, erta benang yang menjadi rajutan jiwanya. Mengulang-ulang membaca ayat Al-Qur’an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan dan menambah kesucian jiwa dan kenyamanan serta kesejahteraan batin.<sup>24</sup>

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwasannya Al-Qur’an yang membentuk kehidupan manusia, yang

---

<sup>22</sup> Kusmarwanti, *Smart Love*, 3.

<sup>23</sup> Kusmarwanti, *Smart Love*, 70.

<sup>24</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 1996), 10.



merasuk kedalam jiwa dan dengan membacanya akan menjadikan jiwa suci dan menimbulkan kesejahteraan atau ketenangan. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kecintaan terhadap Al-qur'an, dalam QS. Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : *Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al Imran: 31)*<sup>25</sup>

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa untuk mencintai Allah maka cintailah Rosul dan petunjuk Allah yaitu berupa Kalamullah (Al-Qur'an), karena Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup yang benar maka manusia sebagai hamba Allah di perintahkan untuk mencintainya agar tidak tersesat.

#### **b. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an ditinjau dari bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a- yaqra'u- qura'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan pengertian secara istilah, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah subhannahu wa ta'ala (SWT), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wassalam (SAW) sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Percetakan Halim, 2013), QS. al Imran: 31.

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 201.

Bila seseorang mendengar kata Al-Qur'an atau Qur'an disebut, ia akan segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah "kalam Allah" atau kallamullah subbhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya adalah mukjizat, termaktub di dalam dan dinukil secara mutawatir (berurutan). Al-Qur'an juga merupakan petunjuk yang benar dan sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang beriman, hal ini terkandung dalam firman Allah Surat an-Nahl ayat 102.

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : *Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (Surat an-Nahl: 102)*<sup>27</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Jadi, dapat kita simpulkan bahwasannya Al-Quran adalah wahyu Allah SWT atau kalam Allah yang diwahyukan atau diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril, disampaikan dengan jalan mutawatir, ditulis dalam mushaf dan membacanya dinilai ibadah.

---

<sup>27</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan ( Bandung: Percetakan Halim, 2013), QS. An-Nahl: 102.

### c. Ciri-ciri Cinta Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang cinta membaca Al-Qur'an terlihat dari kesehariannya. Adapun indikasi dari ciri-ciri orang yang cinta membaca Al-Qur'an, diantaranya:

1. Sebagaimana cintanya seseorang kepada sesuatu, cinta membaca Al-Qur'anpun ditandai dengan senangnya ketika bertemu dan bersama dengannya.
2. Tidak merasa jenuh dan bosan ketika duduk membaca dan bersamanya meski dalam waktu yang cukup lama.
3. Jika jauh darinya maka ia akan selalu merindukannya dan berharap segera membaca dan bertemu dengannya.
4. Banyak berdialog dan meyakini semua petunjuk serta kembali kepadanya ketika sedang menghadapi masalah apapun.
5. Mentaati baik perintah maupun larangannya.<sup>28</sup>

Menurut Fiazin, inilah tanda-tanda terpenting dan utama akan adanya rasa kecintaan seseorang kepada Al Quran. Jika salah satunya tidak ada, kecintaan itupun ikut berkurang. Maka, ukurlah diri kita dengan tanda-tanda utama tersebut di atas. Pertanyaannya sekarang adalah: "Apakah kita mencintai Al Qur'an? Cara agar hati mencintai Al-Qur'an yaitu dengan Berdo'a dan Bertawakkal hanya kepada Allah SWT. Persoalan cinta adalah persoalan (qalbu) hati. Sementara kita tidak sanggup menguasai hati kita sendiri. Hati seseorang terletak di tangan Allah. Dia membuka dan menutup hati seseorang kapan saja Dia menghendaki, dengan hikmah-Nya, serta ilmu-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala (SWT) berfirman dalam QS al Anfal ayat 24.

---

<sup>28</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Banyuanyar Selatan: Ahad Books 2014), 138.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا  
 تُحْيِيكُمْ ؕ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ  
 وَأَنَّهُ رَئِيفٌ ۚ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan. (QS al Anfal: 24)*<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, itulah beberapa tanda ketika hati seseorang sudah mencintai Al-Qur'an dan hanya Allah lah sang penguasa hati. Adapun langkah-langkah agar seseorang suka atau cinta membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Mempelajari ilmu yang berkaitan dengan tata cara membaca Al-Qur'an atau Ilmu tajwid
2. Menyadari jika sedang membaca Al-Qur'an di hadapan Allah, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin membacanya dengan benar.
3. Menyadari membaca Al-Qur'an bahwa Allah sedang berkata-kata pada dirinya, sehingga ia akan berusaha memahami kalimat demi kalimat.
4. Merasakan bahwa membaca Al-Qur'an berarti dirinya sedang larut dalam dialog bersama Allah, sehingga yang diingat hanyalah Allah dan sifat-sifat kebesarannya.<sup>30</sup>

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa ketika ingin merasakan sinta dalam membaca Al-Qur'an maka

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ( Bandung: Percetakan Halim, 2013), QS. Al- Anfal: 24.

<sup>30</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ahad Books), 25.

kita juga harus berusaha untuk menyadari bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah, perkataan Allah yang berupa petunjuk, nasihat dan lain sebagainya. Namun, Berkaitan dengan kecintaan membaca Al-Qur'an, telah di jelaskan dalam Al-Qur'an sebelum kita mencintai, Allah memerintahkan manusia untuk membca dan menuliskannya, yaitu melalui ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perintah-Nya. Terdapat dalam Q.S al 'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yg tidak diketahuinya.* (Q.S al 'Alaq ayat 1-5).<sup>31</sup>

Berkaitan dengan kecintaan membaca Al-Qur'an, tidak hanya mencintai sendiri, setiap diri manusia diperintahkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, yang tertuang dalam hadis. Artinya: "Orang yang baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an." (HR. Bukhari).<sup>32</sup> Dalam ayat lain menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab pedoman dan petunjuk yang benar yang diperintahkan untuk di pelajari dan di amalkan yang terkandung dalam QS. al Isra': 9.

<sup>31</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ( Bandung: Percetakan Halim, 2013),QS. Al-Alaq:1-5.

<sup>32</sup> Baqi, Muhammad Fu'ad, *Kitab-kitab Shoheh Bukhori*, (Solo: Insan Kamil, 2013), 70.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ

الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (QS. al Isra': 9)*<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian tentang meningkatkan kecintaan santri dalam membaca Al-Qur'an, peneliti menyimpulkan meningkatkan kecintaan dalam membaca Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, karena menyangkut persoalan hati (Qolbu), melainkan membutuhkan proses yang sangat serius, bersungguh-sungguh, ikhlas, bertawakkal dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT, dan Allah menjanjikan pahala yang sangat besar bagi orang-orang yang cinta membaca Al-Qur'an.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kecintaan membaca Al-Qur'an”, belum pernah di teliti sebelumnya, namun, adapun penelitian yang hampir serupa yang pernah diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khikmah “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah sangatlah berperan penting dalam menyampaikan dakwah kepada mad'unya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pondok pesantren sama-sama menggunakan strategi dalam melakukan pembinaan. Perbedaannya ialah obyek penelitian tersebut kepada

---

<sup>33</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ( Bandung: Percetakan Halim, 2013), QS. Al- Isra': 9.



masyarakat Sayung demak, sedangkan penelitian ini kepada santri dan pengurusnya dan khusus tentang kecintaan membaca Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Danu Susianto "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Putra Hidayatullah Kendari dalam membina Akhlaq Islam Santri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah sangat penting dalam berdakwah, guna supaya mad'u mudah memahami apa yang di sampaikan mubaligh. Persamaan penelitian ini adalah Pondok pesantren sebagai media untuk berdakwah, melalui pembinaan dan bimbingan. Obyeknyapun santri pondok tersebut. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengulas masalah akhlaq santri, sedangkan penelitian ini meningkatkan kecintaan dalam membaca Al-Qur'an.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara dalam Membina Akhlak Para Santri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan materi kajian seputar adab, ibadah, serta akhlak yang sesuai dengan keteladanan Rasulullah SAW, dapat membentuk adab yang baik bagi para santri. Persamaan penelitian ini adalah memanfaatkan pondok pesantren sebagai media dakwah untuk menanamkan akhlak yang baik bagi santri. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengulas masalah akhlak santri sedangkan penelitian ini mengulas tentang meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

### C. Kerangka Berpikir

Strategi dakwah adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak melalui kegiatan keagamaan. Untuk dapat mengimplementasikan kegiatan tersebut dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik, maka sangat dibutuhkan strategi yang tepat agar tercapailah apa-apa yang menjadi harapan. Akhlak merupakan ukuran tingkah rendahnya karakter/perilaku individu maupun kelompok dalam bermasyarakat baik. Jadi meningkatkan santri dalam pondok pesantren sangat penting karena santri merupakan orang yang menimba ilmu agama di pondok pesantren terlebih dalagi dalam mendalami dan mempelajari ilmu Al-Qur'an. Lebih

jelasnya kerangka berpikir dapat di lihat dalam gambar di bawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

